

PROFIL IBU RUMAH TANGGA USAHA WARUNG MAKANAN DAN MINUMAN DI DESA TUALANG, KECAMATAN TUALANG, KABUPATEN SIAK

Oleh: Indah Febria Rahma

indahfebriarahma95@gmail.com

Pembimbing: Drs. H. Nurhamlin, MS

nurhamlin@lecturer.ur.ac.id

Jurusan Sosiologi,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman serta untuk mengetahui aktivitas ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman dalam melaksanakan fungsi keluarga. Penelitian ini berjudul **“Profil Ibu Rumah Tangga Usaha Warung Makanan dan Minuman di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak”**. Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana ciri—ciri ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman serta bagaimana ibu rumah tangga tersebut melaksanakan kegiatan usahanya dan melaksanakan fungsi keluarganya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Purposive. Jumlah sampel yaitu 27 orang. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif dengan analisa data Kuantitatif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terpimpin dan dokumentasi. Hasil penelitian secara umum yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan: Profil Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman adalah kelompok Ibu Rumah Tangga yang berusia 25-30 tahun yang sebagian besar membuka warung sarapan pagi. Di samping menjalankan usaha warung makanan dan minuman, Ibu Rumah Tangga tersebut masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan bersama keluarga seperti: kumpul bersama keluarga, makan bersama keluarga, sholat berjamaah bersama keluarga, menemani dan membantu anak mengerjakan PR, serta memperhatikan anak dan suami.

Kata kunci : Sektor Informal, Keluarga, Ibu Rumah Tangga.

**PROFIL OF HOUSEHOLD OF BUSINESS FOOD AND BEVERAGES IN TUALANG
VILLAGE, TUALANG DISTRICT, SIAK REGENCY**

By: Indah Febria Rahma

indahfebriarahma95@gmail.com

Supervisor: Drs. H. Nurhamlin, MS

nurhamlin@lecturer.ur.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science
Universitas Riau*

*Campus Builds Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 New Branches
Pekanbaru 28293 Telp / Faxes. 0761 - 63277*

Abstract

This research was conducted in Tualang Village, Tualang District, Siak Regency. This study aims to find out the profile of housewives who open food and beverage stall businesses and to find out the activities of housewives who open food and beverage stalls in carrying out family functions. This research is entitled "Profil Of Household Of Business Food And Beverages in Tualang Village, Tualang District, Siak Regency". The main problem of this research is how are the characteristics of a housewife who opens a food and beverage stall business and how does the housewife carry out her business activities and carry out her family functions. Sample take in observational it is with Purposive Sampling tech. Total sample which is 27 person. Method that is utilized is kuantitatif's Descriptive method with kuantitatif's data analysis. Data winnow instrument that is utilized is observation, giuded interview and documentation. Observational result in common that is done therefore researcher concludes: Profile of housewives who open food and beverage stalls is a group of housewives aged 25-30 years, most of whom open breakfast shops. Besides running food and beverage stalls, the housewife can still do joint activities family such as: gathering with family, eating with family, praying together with family, accompanying and helping children to do homework, and paying attention to children and husbands.

Keywords: Informal Sector, Family, Housewife

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan.

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran ayah sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Kewajiban ayah selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya.

Sedangkan seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.

Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, ayah dan ibu saling bahu membantu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi

dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga.

Seperti yang kita ketahui dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga.

Desa Tualang atau yang biasa disebut masyarakat sekitar sebagai Kampung Tualang terletak di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Desa Tualang merupakan salah satu Desa tertua di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Tabel 1
Penduduk Desa Tualang 2016

No	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Surya	1.441	1.431	2.872
2	Merbau	1.471	1930	3.409
3	Mulia Baru	1.379	1.301	2.680
4	Suka Damai	3.168	3.084	6.252
	TOTAL	7.467	7.746	15.213

Sumber: Data Lapangan

Sejak beberapa tahun terakhir, khususnya di Desa Tualang, Perawang banyak berdiri usaha warung makanan dan

minuman, seperti yang terjadi saat ini, para ibu rumah tangga banyak membuka usaha atau bisa di sebut usaha kecil-kecilan yang membuka warung makanan seperti: ampera, lontong, soto dan lain-lain serta warung minuman, baik hanya untuk menambah aktivitas maupun untuk menambah perekonomian keluarga.

Tabel 2
Pertumbuhan warung makanan dan minuman di Desa Tualang

No	Tahun	Jumlah warung makanan dan minuman	Pertumbuhan
1	2013	12	-
2	2014	14	16.66 %
3	2015	22	57.14 %
4	2016	35	59.09 %

Sumber: Data Lapangan

Berdasarkan data lapangan yang peneliti amati warung makanan dan minuman yang terdapat di Desa Tualang yaitu berjumlah 35 warung, 8 diantaranya adalah bapak-bapak/laki-laki yang sudah berumah tangga yang pekerjaan memang hanya membuka usaha tersebut dan 27 lainnya adalah Ibu Rumah Tangga yang rata-rata membuka usahanya dirumahnya sendiri. Usaha warung makanan yang dipilih/dibuka oleh bapak-bapak/laki-laki di Desa Tualang adalah warung bakso, nasi goreng dan sate, sedangkan Ibu Rumah Tangga lebih memilih membuka warung ampera, lontong, soto dan minuman-minuman seperti kopi, pop ice dan lain-lain. Pertumbuhan warung setiap tahunnya semakin meningkat apalagi warung ampera yang pada tahun 2013 ampera di Desa Tualang hanya terdapat 4 saja, dan puncaknya pada tahun 2016 sudah semakin bertambah banyak yaitu 10 warung ampera.

Dengan banyaknya persaingan antara sesama penjual ibu akan menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan bagi perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan perannya sebagai pengurus rumah tangga, serta perannya bagi pendidikan anak. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan di jadikan Skripsi dengan judul **“Profil Ibu Rumah Tangga Usaha Warung Makanan dan Minuman di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang muncul pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman ?
2. Bagaimana ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman melaksanakan kegiatan usahanya ?
3. Bagaimana ibu rumah tangga yang membuka usaha makanan dan minuman melaksanakan fungsi keluarga?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui profil ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui aktivitas ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui aktivitas ibu rumah tangga yang membuka

usaha warung makanan dan minuman melaksanakan fungsi keluarga.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui profil ibu rumah yang membuka usaha warung makanan dan minuman dan bagaimana melaksanakan usahanya serta bagaimana ibu rumah tangga tersebut melaksanakan fungsi keluarga.
2. Secara akademis penelitian ini dapat juga berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial dalam disiplin ilmu sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sektor Informal

Menurut Sethuraman yang dikutip Muchdarsyah Sinungan (1988: 22) mendefinisikan sektor informal secara umum adalah sektor informal terdiri dari unit usaha beskala kecil yang memproduksi, mendistribusi barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing serta dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh faktor modal maupun keterampilan.

Sektrol informal bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas managerial dan pengurangan biaya tenaga kerja dari perusahaan sektor formal melalui subkontrak kepada sektor informal penggajian yang dicatat di dalam pembukuan tidak resmi: ada jaringan sosial, magang, pendapatan lebih tinggi dari sektor formal, fenomena di negara maju dan berkembang.

Teori Fungsi Keluarga

Proses awal dimana kepribadian anak ditentukan lewat interaksi sosial. Agen utama dalam hubungan ini adalah keluarga, dan kontak pertama dari anak hampir hanya dengan anggota-anggota kelompok ini. Tiap-tiap masyarakat seharusnya mengajarkan si anak untuk menjadi anggota yang bertanggung jawab, dan yang paling utama adalah melalui keluarga. disini anak belajar menerima norma-norma sosial, sikap-sikap, nilai-nilai serta pola tingkah lakunya menjadi dapat diperkirakan oleh anggota masyarakat lainnya.

Fungsi keluarga terdapat 7 yaitu:

- a. Fungsi reproduksi
- b. Fungsi Afeksi
- c. Fungsi Sosialisasi
- d. Fungsi ekonomi
- e. Fungsi pengawasan dan kontrol social
- f. Fungsi poteksi/perlindungan
- g. Fungsi Pemberian Status

Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural Fungsional mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem.

Dalam pandangan teori Struktural Fungsional, dapat dilihat dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu aspek struktural dan aspek fungsional.

a. Aspek Struktural

Ada tiga elemen utama dalam struktur internal yaitu: status sosial, fungsi sosial dan norma sosial yang ketiganya saling kait-mengkait. Berdasarkan status

sosial, keluarga inti biasanya distruktur oleh tiga struktur utama yaitu: suami, istri dan anak-anak. Struktur ini dapat pula berupa figur-figur seperti pencari nafkah, ibu rumah tangga, anak-anak balita, anak remaja dan lain-lain. Keberadaan status sosial ini penting karena dapat memberikan identitas kepada anggota keluarga seperti bapak, ibu dan anak-anak dalam sebuah keluarga, serta memberikan rasa memiliki karena ia merupakan bagian dari sistem keluarga. Keberadaan status sosial secara instrinsik menggambarkan adanya hubungan timbalbalik antar anggota keluarga dengan status sosial yang berbeda.

b. Aspek Fungsional

Aspek fungsional sulit dipisahkan dengan aspek struktural karena keduanya saling berkaitan. Arti fungsi di sini dikaitkan dengan bagaimana subsistem dapat berhubungan dan dapat menjadi sebuah kesatuan sosial. Keluarga sebagai sebuah sistem mempunyai fungsi yang sama seperti yang dihadapi oleh sistem sosial yang lain yaitu menjalankan tugas-tugas, ingin meraih tujuan yang dicita-citakan, integrasi dan solidaritas sesama anggota, memelihara kesinambungan keluarga. keluarga inti maupun sistem sosial lainnya, mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu ada diferensiasi peran, struktur yang jelas yaitu ayah, ibu dan anak-anak.

Teori Ibu Rumah Tangga

Peran Ibu Rumah Tangga

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang

sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan suatu keluarga yang sehat dan sejahtera, semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan ibu harus menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga dan juga ibu rumah tangga harus mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu untuk berpikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Tugas Ibu Rumah Tangga

Menurut Hemas (Pudjiwati,1997:35) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu :

1. Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk

meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Defenisi Konsep

1. Ibu Rumah Tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibuk rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman yang masih mempunyai suami dan anak.
2. Usaha warung makanan dan minuman yang dibuka dan dilakukan ibu rumah tangga untuk menambah aktivitas dan membantu perekonomian keluarga.
3. Fungsi keluarga yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Fungsi reproduksi
 - b. Fungsi Afeksi
 - c. Fungsi Sosialisasi
 - d. Fungsi ekonomi
 - e. Fungsi pengawasan dan kontrol sosial
 - f. Fungsi poteksi/perlindungan
 - g. Fungsi Pemberian Status.
4. Kesejahteraan keluarga yaitu Ibu rumah tangga yang membuka usaha harus dapat membagi waktunya antara usahanya dengan keluarganya dengan baik agar keluarga yang sejahtera masih tercipta di kehidupan keluarganya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti melihat beberapa tahun belakangan banyak ibu rumah tangga yang membuka usaha sendiri di rumahnya yang membuka warung makanan dan minuman seperti: ampera, warung sarapan, dan makanan lainnya.

Populasi dan Sampel

Teknik penentuan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Desa Tualang yang membuka usaha warung makanan dan minuman yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Purposive Sampling yaitu pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian didasarkan atas cirri-ciri yang memenuhi tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu :

1. Ibu rumah tangga yang memiliki suami dan anak
2. Ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangga
3. Ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Tualang

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 27 ibu rumah tangga sebagai responden.

Jenis dan Sumber Penelitian

Data Primer

Data Primer yaitu data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari populasi penelitian tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari wawancara terpimpin. Data primer ini

diperoleh melalui wawancara terpimpin yang ditujukan kepada 27 Ibu Rumah Tangga yang membuka warung makanan dan minuman di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang di dapatkan seperti laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat memperluas wawasan tentang permasalahan yang dikaji agar dapat mempermudah proses analisis. Data sekunder ini diperoleh dari kajian-kajian penelitian yang terdahulu dan data yang diperoleh dari kantor Desa, Perawang. Warga yang membuka usaha warung makanan dan minuma di Desa Tualang berjumlah 35 orang dan ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman berjumlah 27 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Berkaitan dengan penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran dan pemahaman mengenai profil ibu rumah tangga membuka usaha warung makanan dan minuman bagaimana peranan ibu rumah tangga setelah membuka usaha serta bagaimana ibu rumah tangga tersebut melaksanakan fungsi keluarga.

Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan. Dalam penelitian ini wawancara terpimpin akan disebarkan kepada Ibu Rumah Tangga yang membuka warung makanan dan minuman di Desa Tualang. Wawancara terpimpin ini

dilakukan agar dapat membantu Ibu Rumah Tangga yang buta huruf.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi terkait dengan ibu rumah tangga yang membuka usaha warung makanan dan minum, usaha apa yang dijalani nya, dan bagaimana ia melaksanakan kegiatan usahanya.

Analisis Data

Analisis data yang akan dipakai adalah analisis data kuantitatif deskriptif yang merupakan suatu analisa yang berusaha memberikan suatu gambaran data kuantitatif dan dilengkapi dengan uraian deskriptif. Pertama mencari tahu profil ibu rumah tangga membuka usaha, kemudian mencari tahu peranan ibu rumah tangga setelah membuka usaha.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian berdasarkan profil ibu rumah tangga yang memiliki warung makanan dan minuman di Desa Tualang yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Umur

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	25 – 30	8	29.63
2	31 – 35	5	18.52
3	36 – 40	4	14.81
4	41 – 45	6	22.22
5	> 45	4	14.81
	JUMLAH	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel identitas responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah kelompok umur 25 – 30 tahun dengan jumlah 8 orang responden atau 29,63%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif. Rata-rata umur responden adalah 32.92.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	1	3.70
2	SD	1	3.70
3	SMP	7	25.92
4	SMA	15	55.55
5	Sarjana	3	11.11
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini cukup bagus atau baik karena dari 27 jumlah ibu rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini 15 orang atau 55,55 % diantaranya menyelesaikan atau menamatkan sampai jenjang pendidikan SMA dan 3 orang atau 11,11 % diantaranya sudah sampai pada tingkat pendidikan ilmu tinggi atau Sarjana.

3. Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Sarapan pagi	11	40.74
2	Ampera/Rumah Makan	8	29.62
3	Kedai Ice Cream	1	3.70
4	Kedai Soto dan	4	14.81

	Kopi		
5	Kedai Jus	3	7.40
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel jenis usaha makanan dan minuman yang paling banyak dibuka oleh ibu rumah tangga adalah warung sarapan pagi dengan jumlah 11 atau sebesar 40,74 %, biasanya Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha warung sarapan pagi dikarenakan waktunya lebih cepat karena buka saat pagi saja, maka setelah itu Ibu Rumah Tangga tersebut dapat menjalankan peran sebagai Ibu Rumah Tangga seperti membereskan rumah dan mengurus keluarga, jadi waktunya tidak banyak diusahanya saja. Usaha ampera/rumah makan pun cukup diminati para Ibu Rumah Tangga, hal ini dikarenakan adanya peluang, sejak tahun 2015 akhir di Desa Tualang telah berdiri satu persatu ampera yang dibuka Ibu Rumah Tangga, dimana sebelum itu hanya dapat di temukan 2 ampera saja yang itupun silih berganti Ibu Rumah Tangga yang membukanya, pada tahun 2015 akhir itulah dapat ditemukan ampera yang buka sampai saat ini, sejak saat itu beberapa di antaranya masih mempertahankan usaha amperanya. Pada saat ini Ampera yang masih bertahan adalah sebanyak 8 atau sebesar 29,62 %.

4. Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	5	18.51
2	1 – 2 tahun	8	29.62
3	3 – 5 tahun	10	37.03
4	> 5 tahun	4	14.81
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel diatas 10 dari 27 Ibu Rumah Tangga atau sebesar 37,03 % sudah membuka usahanya selama 3 – 5 tahun. 4 orang responden lainnya telah membuka usahanya lebih dari 5 tahun, berdasarkan penelitian usaha yang dijalankan 4 orang responden tersebut semakin berkembang, maka dari itu ia bisa mempertahankan usahanya. Rata-rata lama usaha responden adalah 2.86.

5. Berdasarkan Alasan Membuka Usaha

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Membuka Usaha

No	Alasan Membuka Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Penghasilan suami tidak cukup	16	59.25
2	Mengisi waktu luang	5	18.51
3	Adanya peluang	4	14.81
4	Usaha turun temurun	2	7.40
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebanyak 16 orang atau sebesar 59,25 % alasan Ibu Rumah Tangga membuka usaha warung makanan dan minuman adalah dikarenakan penghasilan suami tidak cukup. Pada zaman sekarang ini yang mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari bukan hanya kepala rumah tangga saja, biaya hidup yang semakin tinggi dan besar menjadikan Ibu Rumah Tangga juga melakukan berbagai macam pekerjaan salah satunya membuka usaha warung makanan dan minuman.

6. Berdasarkan Pengalaman dalam Usaha Warung Makanan dan Minuman

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman dalam Usaha Warung Makanan dan Minuman

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	4	14.81
2	1 – 2 tahun	5	18.51
3	2 – 3 tahun	7	25.92
4	> 3 tahun	11	40.74
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel Ibu Rumah tangga cukup berpengalaman dalam bidang usaha warung makanan dan minuman, dari 27 responden 11 diantaranya atau sebesar 40,74 % sudah lebih dari 3 tahun dalam bidang usaha makanan dan minuman sebelum memutuskan membuka usaha sendiri. Pengalaman itu didapat diantaranya dari menjadi karyawan dalam usaha warung makanan dan minuman dan membantu usaha turun temurun keluarga. Dan beberapa pemula yang memutuskan membuka usaha setelah belajar atau kursus usaha yang dibukanya tersebut. Rata-rata pengalaman responden dalam usaha warung makanan dan minuman adalah 2.30.

Adapun hasil penelitian berdasarkan aktivitas usaha warung ibu rumah tangga di Desa Tualang yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Ide Membuka Usaha

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ide Membuka Usaha

No	Ide Membuka Usaha	Frekuensi	Persentase
----	-------------------	-----------	------------

1	Istri	19	70.38
2	Suami dan Istri	8	29.62
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa ide membuka usaha yang dilakukan Ibu Rumah Tangga tersebut adalah berasal dari Ibu itu sendiri. 19 Orang responden atau sebesar 70,38 % memiliki ide tersebut karena ingin membantu penghasilan suami yang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan adanya peluang. Dan 8 diantaranya atau sebesar 29,62 % adalah keputusan bersama antara suami dan istri.

2. Berdasarkan Modal Usaha

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Modal

No	Sumber Modal	Frekuensi	Persentase
1	Modal Sendiri	7	25.92
2	Dari Suami	14	51.85
3	Pinjaman Bank	4	14.81
4	Koperasi	2	7.40
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel, 14 orang responden atau sebesar 51,85 % mendapatkan modal untuk membuka usaha dari suaminya. 25,92 % memakai modal hasil dari responden itu sendiri, yaitu uang tabungan yang telah dikumpulkan sebelumnya, dan 7 orang responden memilih untuk meminjam kebank dan koperasi.

3. Berdasarkan Tanah dan Bangunan tempat Usaha

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tanah dan Bangunan Tempat Usaha

No	Tanah dan Bangunan Tempat Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Milik Sendiri	12	44,44
2	Sewa	8	29.62
3	Milik Pemerintah	2	7.40
4	Milik Keluarga	5	18.51
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel diatas, 12 responden atau sebesar 44,44 % mengatakan bahwa tanah dan bangunan tempat usaha adalah miliknya sendiri dikarenakan ia membuka usahanya di rumahnya sendiri. 5 responden lainnya menjawab bahwa tanah dan bangunan tempat usahanya adalah milik keluarga, yang artinya tanah tersebut merupakan tanah warisan, karena di Desa Tualang banyak penduduk asli yang mempunyai tanah luas.

4. Berdasarkan Pengolahan Usaha / Jualan

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengolahan Usaha/Jualan Warung Makanan dan Minuman

No	Mengolah Usaha/Jualan Sendiri	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	100.00
2	Tidak	-	00.00
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel diatas semua responden sebanyak 27 orang atau sebesar 100 % mengolah usaha/jualannya sendiri, hal ini dikarenakan Ibu Rumah tangga tersebut hanya menjual menu-menu yang dimasak dan dikelolanya sendiri. Seperti halnya warung lontong yang biasanya warung-warung lontong tersebut juga menjual gorengan dan keripik cabe, maka Ibu Rumah Tangga tersebut mengolah dan memasaknya sendiri agar tidak ada orang lain yang menitip untuk menjual gorengannya.

5. Berdasarkan Jam Buka Warung

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jam Buka Warung/Usaha

No	Jam Buka Warung/Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jam 6 – 7	13	48.14
2	Jam 8 – 9	2	7.40
3	Jam 10 – 11	8	29.62
4	> Jam 5 sore	4	14.81
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel diatas, 13 orang responden atau sebesar 48.14% membuka warung/usahanya pada jam 6 pagi, hal ini dikarenakan warung/usaha yang dimilikinya adalah warung lontong atau sarapan. Warung-warung ampera membuka warungnya pada jam 8 pagi dan minuman seperti jus buka pada sore hari.

6. Berdasarkan Penghasilan Perhari

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Perhari

No	Penghasilan Perbulan	Frekuensi	Persentase
1	< 500.000	13	48.14
2	501.000 – 1.000.000	10	37.03

3	1.001.000 – 2.000.000	4	14.81
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 13 orang atau sebesar 48.14% perharinya berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000, dikarenakan usahanya yang dibukanya hanya usaha kecil-kecilan dan menu seadanya. Rata-rata penghasilan perhari responden adalah Rp. 741.000.

7. Berdasarkan Biaya Pembelian Bahan-Bahan Jualan Perhari

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Biaya Pembelian Bahan-Bahan Jualan Perhari

No	Biaya Pembelian Bahan-Bahan Jualan Perhari	Frekuensi	Persentase
1	< 500.000	9	33.33
2	500.000 – 700.000	8	29.62
3	701.000 – 800.000	6	22.22
4	> 800.000	4	14.81
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang responden atau sebesar 33.33% menghabiskan biaya pembelian bahan-bahan untuk jualan sebesar kurang dari Rp. 500.000. Rata-rata biaya pembelian bahan-bahan jualan perhari responden adalah Rp. 562.962.

8. Berdasarkan Upaya Peningkatan Usaha

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Upaya Peningkatan
Usaha

No	Upaya Peningkatan Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Menambah menu baru	17	62.97
2	Memperluas bangunan usaha	5	18.51
3	Alat-alat usaha	3	11.11
4	Menambah karyawan	2	7.40
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang responden atau sebesar 62.97% melakukan upaya peningkatan usaha dengan cara menambah menu baru.

9. Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Penghasilan Perbulan

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Persentase
1	< 5.000.000	13	48.14
2	5.000.000 – 6.000.000	6	22.22
3	6.001.000 – 7.000.000	5	18.51
4	> 7.000.000	3	11.11
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penghasilan perbulan yang dihasilkan ibu rumah tangga cukup besar, 13 responden atau sebesar 48.14 % mendapatkan omset

sebesar kurang dari Rp. 5.000.000. Bahkan 3 warung atau sebesar 11.11 % perbulannya berpenghasilan diatas Rp. 7.000.000.

Adapun hasil penelitian berdasarkan aktivitas ibu rumah tangga dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pelaksanaan Fungsi Keluarga dalam Rumah Tangga

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pengetahuan Tentang
Fungsi Keluarga

No	Mengetahui Tentang Fungsi Keluarga	Jumlah	Persentase
1	Ya	25	92.60
2	Tidak	2	7.40
	Total	27	100.00

Sumber: *Data Lapangan 2017*

Rata-rata responden dalam penelitan ini mngetahui tentang fungsi keluarga dikarenakan dari 27 responden 25 orang atau sebesar 92,60 % berpendidikan cukup tinggi yaitu SMA bahkan Sarjana 2 diantaranya tidak mengetahui dikarenakan pendidikannya hanya sampai SD dan tidak sekolah. Tingkat pendidikan dapat dijadikan tolak ukur seseorang dalam menjalani fungsi keluarga. Dengan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tersebut terhadap fungsi keluarga maka dapat mempengaruhi hubungan keluarganya. Apabila ia dapat menjalankan fungsi keluarganya dengan baik maka keluarga tersebut dapat dikatakan sebagai keluarga harmonis, begitupun sebaliknya.

2. Berdasarkan Hubungan Lama Waktu Buka Warung dengan Fungsi Sosialisasi

Tabel 19
Hubungan Lama Waktu Buka Warung
dengan Fungsi Sosialisasi

No	Lama Waktu Warung Buka	Fungsi Sosialisasi			
		Kumpul Bersama	Makan Bersama	Sholat Berjamaah	Jumlah
1	< 6 jam	7	3	2	12
2	6 – 7 jam	5	2	0	7
3	> 7 jam	6	1	1	8
	Jumlah	18	6	3	27

Sumber: *Data Olahan 2017*

Berdasarkan tabel, Ibu Rumah Tangga yang jam buka warungnya kurang dari 6 jam berjumlah 12 orang, 7 diantaranya melaksanakan fungsi keluarga dengan cara kumpul bersama, 3 orang dengan cara makan bersama dan 2 orang lainnya dengan cara sholat berjamaah. Ibu Rumah Tangga yang jam buka warungnya 6 – 7 jam berjumlah 7 orang, 5 orang melaksanakan fungsi keluarga dengan cara kumpul bersama, dan 2 orang lainnya melaksanakannya dengan cara makan bersama. Dan Ibu Rumah Tangga yang jam buka warungnya lebih dari 7 jam berjumlah 8 orang, 6 orang diantaranya melaksanakan fungsi keluarga dengan cara kumpul bersama, 1 orang dengan cara makan bersama dan 1 orang lainnya dengan cara sholat berjamaah.

Maka dapat disimpulkan bahwa lama waktu warung buka Ibu Rumah Tangga terhadap aktivitas Ibu Rumah Tangga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi dapat dikatakan tidak

berpengaruh, dikatakan demikian karena Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman disamping menjalankan usahanya ia masih bisa melaksanakan fungsi sosialisasi didalam keluarganya yang diantaranya kumpul bersama keluarga, makan bersama keluarga dan sholat berjamaah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman dapat di simpulkan sebagai berikut: rata-rata umur responden adalah 32.92 yang sebagian besar adalah kelompok umur 25 – 30 tahun, 55.55 % dari 27 responden tingkat pendidikannya adalah tamatan SMA, dan warung yang dibuka Ibu Rumah Tangga sebagian besar adalah warung sarapan pagi.
2. Rata-rata modal yang dikeluarkan Ibu Rumah Tangga untuk usahanya adalah Rp. 1.500.000 dan rata-rata penghasilan/omset yang didapatkan oleh Ibu Rumah Tangga adalah Rp. 5.000.000.
3. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan 7 Fungsi keluarga untuk diteliti terhadap Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman yaitu sebagai berikut: fungsi reproduksi, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, fungsi pengawasan dan kontrol sosial, fungsi proteksi/perlindungan, fungsi pemberian status, untuk diteliti terhadap Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha warung

makanan dan minuman. Disamping aktivitas Ibu Rumah Tangga dalam usahanya, Ibu Rumah Tangga tersebut masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan bersama keluarga seperti: kumpul bersama keluarga, makan bersama keluarga, sholat berjamaah bersama keluarga, menemani dan membantu anak mengerjakan PR, serta memperhatikan anak dan suami. Dengan hal-hal tersebut, maka Ibu Rumah Tangga tersebut dikatakan dapat melaksanakan fungsi keluarga dengan baik.

Saran

1. Diharapkan agar Ibu Rumah Tangga yang menjadi responden dalam penelitian dapat selalu melakukan dan menjaga keutuhan dan kerhamonisan keluarga, walaupun Ibu Rumah Tangga membuka usaha warung makanan dan minuman untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga. Sebaiknya Ibu Rumah Tangga tetap memiliki waktu untuk keluarga disamping aktivitas dalam usahanya, dengan melaksanakan fungsi-fungsi keluarga.
2. Diharapkan responden dapat menjaga dan mempertahankan usahanya dalam membantu penghasilan keluarga, agar kebutuhan dapat terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan adanya kerjasama dalam keluarga untuk menyelesaikan tugas-tugas keluarga agar dapat meringankan tugas yang dihadapi Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha warung makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN.1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN
- Bungin, Burhan.2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Daulay Harmona. 2001. *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran*. Yogyakarta: Galang Press
- Departement Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hendi Suhendi dan Ramadan Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Jane C. Ollenburger dan Hellen A. Moore.1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Library
- M.Z, Robert. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mardalis.2006.*metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moelijarto. 1987. *Memahami Arti Partisipasi dalam Kehidupan*. Jakarta
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1987. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Sayogyo, Pudjiwati.1986. *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Pedesaan Jawa*. Jakarta: CV. Rajawali

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali

<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/35>

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak)*. Jakarta: CV. Rajawali

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

T.O, Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Tim Sosiologi Umum.2002. *sosiologi Umum*. Wirausaha Muda. Bogor

Wulandari, Fitri. 2006. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas xii Semester Gasal*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo

Wulandari, Fitri. 2006. *Strategi Khusus Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA Sosiologi*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo

Zainuddin Maliki. 2012. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sumber Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Perawang,_Tulang_Siak